

ANALISIS PENERAPAN HALAL VALUE CHAIN PADA UMKM (STUDI KASUS USAHA KRIPIK MAS DIAN)

Nur Jannah Nasution¹, Dinda Saputri^{2*}, Amhar Maulana Harahap³

dindasaputri282@gmail.com

Institut Agama Islam Padang Lawas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan halal value chain pada UMKM kripik Mas Dian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan pemilik usaha kripik Mas Dian dan karyawan kripik Mas Dian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kripik Mas Dian telah berhasil memperoleh sertifikat halal dari MUI dan menerapkan prinsip-prinsip Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) secara konsisten. Sertifikasi ini menjadi titik balik peningkatan mutu usaha, mendorong ketelitian dalam pemilihan bahan baku, menjaga kebersihan produksi secara sistematis. Penerapan prinsip ini tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajemen mutu yang berorientasi pada keamanan dan kepercayaan konsumen, khususnya konsumen Muslim. Dalam penerapan halal value chain, Kripik Mas Dian memiliki peluang besar, seperti meningkatnya permintaan produk halal, dukungan pemerintah melalui program sertifikasi gratis, kemudahan akses pasar, peningkatan citra merek, dan potensi ekspor. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan pemahaman teknis, persepsi kerumitan sertifikasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan. Oleh karena itu, strategi yang diperlukan meliputi peningkatan kapasitas pengetahuan halal, pendampingan intensif, dan pengelolaan rantai pasok yang terdokumentasi dengan baik. Dengan langkah tersebut, penerapan Halal Value Chain dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya saing usaha di pasar.

Kata Kunci: UMKM, Halal Value Chain

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the halal value chain in the Mas Dian chips MSME. This is a qualitative study. Data collection techniques used interviews and observations with the owner of the Mas Dian chips business and employees. The results show that the Mas Dian chips MSME has successfully obtained halal certification from the Indonesian Ulema Council (MUI) and consistently applies the principles of the Halal Product Assurance System (SJPH). This certification marks a turning point in improving business quality, encouraging careful selection of raw materials and systematically maintaining production hygiene. The implementation of these principles not only meets administrative requirements but also forms part of a quality management system oriented towards consumer safety and trust, particularly Muslim consumers. In implementing the halal value chain, Mas Dian chips have significant opportunities, such as increasing demand for halal products, government support through free certification programs, easy market access, enhanced brand image, and export potential. However, obstacles remain, including limited technical understanding, perceived certification complexity, and limited human resources and equipment. Therefore, the necessary strategies include increasing

halal knowledge capacity, intensive mentoring, and well-documented supply chain management. These steps will ensure effective and sustainable implementation of the Halal Value Chain, while also increasing business competitiveness in the market.

Keywords: MSMEs, Halal Value Chain

A. PENDAHULUAN

Sektor makanan merupakan sektor yang paling menyentuh masyarakat. Makanan halal mengalami perkembangan pesat karena tidak hanya umat islam yang tergiur dengan makanan halal tetapi juga non-muslim karena makanan halal dijamin dari segi kebersihan dan kesehatannya. Dalam memilih suatu produk, seorang muslim sangat menjunjung tinggi jaminan kehalalan produk. Islam mengajarkan umatnya untuk mengonsumsi makanan yang halal, suci, dan baik. Mengonsumsi makanan yang halal, suci, dan baik hukumnya adalah wajib (Izzah, 2022).

Ajaran agama Islam tentang pangan bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan, kesehatan, dan lingkungan. Kehalalan terhadap suatu produk makanan diwujudkan dalam bentuk sertifikasi halal dan tanda halal yang menyertai suatu produk. Adanya status halal membuat konsumen merasa yakin bahwa produk tersebut dapat dikonsumsi sesuai ketentuan agama. Konsumsi dua hal tadi yang mengandung dua nilai tadi akan mempengaruhi kualitas nutrisi dan kejernihan hati yang menentukan sikap. Makanan halal di negeri ini berlimpah ruah, terutama di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam (Abdul, 2019; Handini, 2019). Potensi ekonomi syariah daerah menekankan potensi industri halal. Salah satu resiko yang dihadapi oleh rantai pelaku usaha pengolahan produk halal terletak pada kualitas pasokan halal. Pelaku usaha pengolahan halal memiliki suatu yang esensial berupa terjaminnya kehalalan pada tiap proses, yaitu pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga sampai ke tangan konsumen. Produk halal memiliki penambahan nilai berupa penjaminan halal yang dilakukan setiap rantainya.

Berdasarkan hasil observasi dalam kasus kripik Mas Dian sudah terdapat sistem yang terdokumentasi dengan baik terkait pengawasan kehalalan di setiap tahap produksi. Penggunaan peralatan bersama, potensi kontaminasi silang, dan pelabelan yang jelas. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap penerapan halal value chain pada usaha kripik Mas Dian guna mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip halal telah diterapkan serta tantangan dan peluang perbaikannya. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi UMKM untuk meningkatkan

kualitas produk sekaligus menjaga kehalalan secara komprehensif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai implementasi halal value chain dalam konteks UMKM di Indonesia, yang hingga saat ini masih tergolong terbatas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif (Afrizal, 2020). Lokasi penelitian di Desa Sidomulio usaha kripik Mas Dian Desa Sidomulio Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang pemilik usaha kripik Mas Dian, 3 orang bagian produksi kripik Mas Dian dan 2 orang bagian pengemasan kripik Mas Dian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian terdiri dari reduksi data, penajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Fernades, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Kripik Mas Dian merupakan salah satu pelaku UMKM di bidang makanan ringan yang telah berhasil memperoleh sertifikat halal dari MUI Kabupaten Padang Lawas pada akhir tahun 2017. Sertifikasi ini diperoleh setelah melalui serangkaian proses pendampingan, audit, dan pemenuhan persyaratan dari lembaga berwenang. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh sebuah industri makanan yang sesuai dengan kegiatan halal Value chain hal pertama yang dilihat adalah input, proses, pengemasan, distribusi dan pemasaran. Dimana dari rangkaian proses pemilihan bahan baku harus diperhatikan aspek kehalalannya baik dari aspek bahan baku serta halal proses pembuatannya. Berikut tiga kegiatan yang dilakukan oleh Toko kripik Mas Dian sebagai UMKM yang menjalankan bisnisnya dengan halal:

1. Input

Pada tahap awal rantai nilai halal, yaitu input, pemilik Usaha Kripik Mas Dian, Ibu Dian, menjelaskan bahwa seluruh bahan baku utama seperti pisang, singkong, dan tempe diperoleh dari petani lokal. Pemilihan pemasok dilakukan secara selektif berdasarkan kualitas dan kepercayaan yang telah dibangun sejak awal usaha. Dengan mengambil bahan langsung dari sumber yang jelas, Ibu Dian merasa lebih tenang karena dapat memastikan kehalalan dan kesegaran bahan tersebut.

2. Proses Produksi

Dalam tahap produksi, Usaha Kripik Mas Dian telah menerapkan proses yang bersih, sistematis, dan sesuai standar halal. Ibu Dian menjelaskan bahwa semua proses dilakukan di dapur produksi yang telah disesuaikan agar memenuhi standar kebersihan dan keterpisahan alat produksi. Setelah mendapat pendampingan dari penyuluh halal, beliau mulai memisahkan alat-alat produksi untuk masing-masing jenis rasa kripik, guna menghindari potensi kontaminasi silang, terutama bila menggunakan bumbu tambahan.

3. Pengemasan dan Penyimpanan

Tahap pengemasan juga telah mengikuti prinsip halal dan higienis. Setelah kripik selesai didinginkan, produk langsung dikemas dalam plastik food grade yang sebelumnya telah dibersihkan. Pengemasan dilakukan di ruang khusus yang terpisah dari area penggorengan untuk menjaga kebersihan dan kualitas produk. Pada kemasan, kini tercantum logo halal secara jelas di bagian depan. Selain itu, terdapat pula informasi nama produk, komposisi, tanggal produksi, dan izin P-IRT. Ibu Dian mengungkapkan bahwa keberadaan logo halal memberikan dampak positif terhadap persepsi konsumen, terutama yang sebelumnya masih ragu terhadap produk UMKM.

4. Distribusi dan Logistik

Dalam hal distribusi, Kripik Mas Dian memanfaatkan jalur distribusi langsung ke toko-toko oleh-oleh lokal serta reseller. Produk juga dijual melalui media sosial dan aplikasi marketplace. Ibu Dian menyebutkan bahwa dalam proses pengiriman, ia memastikan produk dikemas dalam kardus bersih dan tidak dicampur dengan barang-barang lain yang berpotensi menurunkan kebersihan atau kualitas produk.

5. Pemasaran

Dalam aspek pemasaran, setelah memperoleh sertifikat halal, Usaha Kripik Mas Dian mulai lebih aktif mempromosikan status halal produknya. Kemasan produk dirancang ulang untuk menampilkan logo halal dengan jelas. Selain itu, promosi melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook juga lebih menonjolkan jaminan kehalalan sebagai nilai tambah.

6. Sertifikasi Halal

Ibu Dian menyampaikan bahwa sertifikasi halal diperoleh melalui program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) yang difasilitasi oleh pemerintah. Prosesnya dimulai dari pendaftaran, pendampingan oleh penyuluh halal, pengumpulan dokumen, hingga

audit oleh auditor halal. Meskipun awalnya merasa bingung, Ibu Dian mengaku sangat terbantu oleh pendampingan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Kripik Mas Dian, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan dalam penerapan Halal Value Chain. Pertama, tren permintaan produk halal yang terus meningkat menjadi peluang strategis. Konsumen saat ini cenderung memilih produk yang memiliki jaminan halal dan higienis, sehingga sertifikasi halal akan memberikan daya tarik tambahan. Kedua, adanya dukungan dari pemerintah berupa program sertifikasi halal gratis melalui skema self declare mempermudah pelaku UMKM untuk memperoleh sertifikasi tanpa beban biaya tinggi. Hal ini dapat mempercepat legalitas halal bagi Kripik Mas Dian. Ketiga, sertifikasi halal memberikan akses pasar yang lebih luas, baik di toko modern, pusat oleh-oleh, maupun platform e-commerce yang memiliki kategori produk halal. Selain itu, citra merek akan semakin positif di mata konsumen, tidak hanya di kalangan Muslim tetapi juga di pasar umum karena label halal sering diartikan sebagai tanda kualitas. Bahkan, dalam jangka panjang, peluang ekspor produk halal juga terbuka lebar, mengingat tingginya permintaan global terhadap makanan halal (Akhmad, 2024; Hasan, 2024).

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman teknis mengenai konsep Halal Value Chain, termasuk prosedur dokumentasi dan pelacakan asal-usul bahan baku (traceability). Proses sertifikasi meskipun gratis tetap dianggap rumit karena banyaknya persyaratan administrasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan menjadi kendala. Jumlah tenaga kerja terbatas dan belum ada pembagian tugas khusus untuk pengawasan mutu halal. Peralatan produksi juga masih sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi standar higienis yang ketat. Rantai pasok bahan baku pun belum terdokumentasi dengan baik. Pencatatan asal-usul bahan baku masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga sulit untuk melakukan pelacakan jika terjadi masalah.

Hambatan terakhir adalah minimnya pendampingan berkelanjutan. Pelatihan halal yang diberikan pemerintah atau lembaga terkait biasanya bersifat sekali-sekali, sehingga pengetahuan yang diperoleh pelaku UMKM mudah terlupakan dan sulit diaplikasikan secara konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

keberhasilan penerapan Halal Value Chain pada UMKM Kripik Mas Dian akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan peluang pasar yang besar sambil mengatasi hambatan teknis, administratif, dan sumber daya yang ada. Pendampingan intensif serta peningkatan kapasitas internal menjadi kunci untuk memastikan proses halal tidak hanya sebatas sertifikasi, tetapi terintegrasi ke seluruh rantai pasok produksi (Harahap, 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: UMKM Kripik Mas Dian telah berhasil memperoleh sertifikat halal dari MUI dan menerapkan prinsip-prinsip sistem jaminan produk halal secara konsisten. Sertifikasi halal menjadi titik balik dalam peningkatan mutu usaha, yang mendorong pelaku usaha untuk lebih teliti dalam memilih bahan baku, menjaga kebersihan produksi, serta mencatat seluruh proses secara sistematis. Penerapan prinsip sistem jaminan produk halal dilakukan melalui pencatatan bahan, proses, dan distribusi secara rutin, serta penyimpanan dokumen pendukung seperti bukti pembelian dan data produksi. Selain itu, pendampingan dari penyuluh halal turut membantu pelaku usaha memahami dan melaksanakan prosedur yang sesuai standar halal. Secara keseluruhan, implementasi prinsip sistem jaminan produk halal pada Kripik Mas Dian tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi telah menjadi bagian dari sistem manajemen usaha yang berorientasi pada mutu, keamanan, dan kepercayaan konsumen, khususnya konsumen muslim.

Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi meningkatnya kesadaran dan permintaan konsumen terhadap produk halal, dukungan pemerintah melalui program sertifikasi gratis, kemudahan akses ke pasar yang lebih luas, peningkatan citra merek, serta potensi ekspor produk halal di masa depan. Namun, peluang tersebut diiringi dengan sejumlah hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan pemahaman teknis tentang Halal Value Chain, persepsi kerumitan proses sertifikasi, keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan produksi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan peluang dan meminimalkan hambatan, diperlukan strategi yang mencakup peningkatan kapasitas pengetahuan halal bagi pemilik dan karyawan, pendampingan intensif dari pihak terkait, serta pengelolaan rantai pasok yang terdokumentasi dengan baik. Dengan langkah-

langkah tersebut, penerapan Halal Value Chain di Kripik Mas Dian dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya saing di pasar.

Daftar Pustaka

- Abdul, G.A. “Urgensi Sertifikasi Produk Halal dalam Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang JPH”, dalam Jurnal Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan. 9(2). 2019.
- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2020.
- Akhmad, N.Z & Norvadewi. Implementation Islamic Marketing Ethics On Digital Marketing To Increasing the Competitive Advantage of MSMEs. Jurnal Edunomik. 8(4). (2024).
- Fernandes, A. A. R. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian. Universitas Brawijaya Press.
- Handini, M. Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai. Surabaya: Unitomo Pers. 2019.
- Harahap, A.M. Analisis Risiko dalam Digitalisasi Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi. Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Islam dan erbankan Syariah, 10(1). 2025.
- Hasan, S. Sertifikasi Hlmal Dalam Hukum Positif, Regulasi dan Implementasi di Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2024.
- Izzah, Nurul, Muhammad, I. H & Muhammad, R, Determinan Generasi Z Menerapkan Gaya Hidup Hlmal Di Kota Padangsidimpuan, *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 7, No. 1 (2022), hlm. 24-2
- Herdayanto Sulisty Putro et al., Membangun Industri Hlmal Dalam Mendukung Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia Melalui Program Gerakan Menuju Sertifikasi Hlmal (GEMESH), *Sewagati* 7(4) (2023).
- Hidayat, A. S., & Siradj, M. Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada Produk Pangan Industri. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(2). 2015.
- Lubis, Aminah. Aplikasi Murabahah dalam Perbankan Syariah. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(2). 2016.
- Konoras, A. Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen. Depok: Raja Grafindo Persada. 2019.
- Mu’awwanah, U., Mardiyah, A., & Utami, A. S. Penguatan Hlmal Value Chain dalam Pemasaran Abon Lele melalui Adaptasi Digital, *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). (2021).
- Muhammad Raihan Syaifudin and Fakhрина Fahma, Analisis Kepemilikan Sertifikat Hlmal Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Mendoan Ngapak, *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 21(1). (2022).

- Nasution, N.J. Pengaruh etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional dengan Kepribadian sebagai Variabel Moderating (Studi pada Pasar Tradisional Kota Pekanbaru). 2018.
- Nuratikah et al., Hlmal Value Chain Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pada Bisnis Kuliner, COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi, Dan Teknologi. 1(3) (2024).
- Nurul Izzah, Muhammad Ikhsan Harahap, and Muhammad Ridwan, Determinan Generasi Z Menerapkan Gaya Hidup Hlmal Di Kota Padangsidempuan, J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam). 7(1). (2022).
- R. Anisya Dwi Septiani, “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca”, Jurnal Persada, 5(2), (2022).
- Siti Nur Mahmudah, Mohammad Ridwan, and Husna Ni‘matul Ulya, Hlmal and Haram in The Clothing Industry, JoIE: Journal of ISlamic Economics. 2(2). (2022).
- Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia. 2021.